


MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI TINGKAT LANJUT 1 SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Muhammad Rizal¹, Nurwati Djam'an², Alauddin Asmin³

¹Universitas Negeri Makassar: ppg.muhammadrizal32@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar: nurwati_djamaan@yahoo.co.id

³UPT SMA Negeri 9 Makassar: alisya.sma2tm@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 SMAN 9 Makassar, melalui metode diskusi kelompok. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas XI Tingkat Lanjut 1 SMAN 9 Makassar yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur kerja penelitian setiap siklus berlangsung empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan pengamatan melalui lembar observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui pendekatan metode diskusi kelompok pada peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 SMAN 9 Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek kognitif peserta didik yaitu 82,88 dengan standar deviasi 12,79 pada siklus I menjadi 93,94 dengan standar deviasi 10,33 pada siklus II; (2) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek afektif peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 86,62 dengan standar deviasi 6,34 pada siklus I menjadi 88,57 dengan standar deviasi 6,28 pada siklus II; (3) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek psikomotor peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 82,31 dengan standar deviasi 8,69 pada siklus I menjadi 88,08 dengan standar deviasi 8,20 pada siklus II.
Keywords: <i>Hasil belajar</i> <i>matematika, metode</i> <i>diskusi kelompok</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting, baik itu dilihat dari segi ilmu pengetahuan atau pun dari segi kehidupan. Hampir di setiap pelajaran tidak lepas dari matematika, baik itu masalah perhitungan atau pun konsep matematika lainnya. Sedangkan jika dilihat dari segi kehidupan, banyak hal yang berdasar pada konsep matematika, seperti konsep

perhitungan dalam jual beli, konsep bangun ruang pada pembangunan rumah dan masih banyak lagi konsep-konsep lainnya.

Harapan bagi para pendidik dan pengajar agar hasil belajar matematika peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, melihat kenyataan sekarang ini, masih ada beberapa hal yang menghambat, sehingga hasil belajar matematika peserta didik kurang maksimal. Demikian pula hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 di SMAN 9 Makassar. Masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajar matematikanya kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, karena konsep matematika yang bersifat abstrak. Hal tersebut tak lepas pula dari penerapan metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik tidak hanya disebabkan dari kemampuan aspek pengetahuan (kognitif) yang juga akan mempengaruhi keterampilan (psikomotor) mereka, tetapi juga aspek sikap (afektif) masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2002: 182) yang menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar salah satunya adalah faktor internal peserta didik. Adapun faktor internal peserta didik meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik, yakni: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

Metode yang cukup sering digunakan pada pembelajaran di kelas adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi juga diartikan suatu penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah (Juniati, 2017). Dalam Penerapan metode diskusi kelompok di bawah bimbingan guru diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran, mampu meningkatkan kegairahan dalam belajar, memupuk keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat, meningkatkan keaktifan peserta didik karena melalui diskusi kelompok peserta didik dapat bertukar pendapat antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, kemudian ditopang oleh semangat dan upaya guru dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan pembelajaran matematika yang selama ini kurang menarik bagi peserta didik bisa mendapat perhatian secara optimal sehingga tujuan pelajaran dalam mata pelajaran matematika yang diharapkan akan tercapai (Suandi, 2022). Berdasarkan refleksi lisan salah satu peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 di SMAN 9 Makassar yang mengatakan bahwa dia menyukai pembelajaran secara berkelompok karena dapat belajar bersama teman kelompok dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu dia juga mengatakan belajar sendiri membuat dia merasa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa, penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Miasari, 2018). Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan (Ernawati, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut maka pada penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, peneliti ingin menggunakan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 di sekolah SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2023/2024 pada pokok bahasan Fungsi Akar. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “apakah hasil belajar matematika dapat ditingkatkan menggunakan metode diskusi kelompok pada peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 di sekolah SMA Negeri 9 Makassar?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar dengan subjek penelitian adalah kelas XI Tingkat Lanjut 1 yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Ada beberapa faktor yang ingin diteliti yaitu: (1) Faktor proses, sejauh mana keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung, dengan melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, memecahkan masalah, mengolah kata dan berinteraksi dengan rekan anggota kelompok ataupun guru. (2) Faktor hasil belajar matematika yaitu dengan melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika setelah diterapkan metode diskusi kelompok. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini digunakan lembar observasi dan tes hasil belajar berupa essay tes/ tes uraian yang dibuat sendiri oleh peneliti dan guru mata pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, yaitu: siklus I yang berlangsung selama 1 kali pertemuan dan siklus II yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, selanjutnya pada setiap siklus terdiri dari: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan teknik tes dan lembar observasi. Pada instrument tes dan lembar observasi telah dibuatkan kisi-kisi untuk memudahkan melakukan penilaian. Tes hasil belajar dikerjakan secara individu oleh peserta didik sedangkan lembar observasi diisi oleh observer saat proses pembelajaran di kelas. Data hasil belajar matematika aspek kognitif diperoleh dari tes uraian dan data hasil belajar matematika aspek afektif dan psikomotor diperoleh dari lembar observasi. Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan statistik skor hasil belajar matematika pada aspek kognitif peserta didik selama siklus I dan siklus II. Jumlah subjek penelitian adalah 35 orang dengan skor ideal maksimum 100. Pada siklus I, rata-rata skor hasil belajar matematika aspek kognitif adalah 82,88. Kemudian pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 93,94, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual peserta didik. Skor tertinggi dan terendah juga sama untuk kedua siklus, yaitu 100 dan 70. Selain itu, standar deviasi mengalami penurunan dari 12,79 pada siklus I menjadi 10,33 pada siklus II, mengindikasikan bahwa variasi skor hasil belajar menjadi lebih kecil atau lebih konsisten pada siklus II.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa statistik skor hasil belajar matematika pada aspek afektif peserta didik selama siklus I dan siklus II. Jumlah subjek penelitian tetap 35 orang dengan skor ideal maksimum 100. Rata-rata skor hasil belajar matematika aspek afektif meningkat dari 86,62 pada siklus I menjadi 88,57 pada siklus II. Skor tertinggi mencapai nilai maksimal 100 untuk kedua siklus, sedangkan skor terendah adalah 76 pada siklus I dan 70 pada siklus II. Standar deviasi juga mengalami penurunan yang kecil, dari 6,34 pada siklus I menjadi 6,28 pada siklus II.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menggambarkan statistik skor hasil belajar matematika pada aspek psikomotor peserta didik selama siklus I dan siklus II. Jumlah subjek penelitian tetap 35 orang dengan skor ideal maksimum 100. Rata-rata skor hasil belajar matematika aspek psikomotor meningkat dari 82,31 pada siklus I menjadi 88,08 pada siklus II, menunjukkan peningkatan keterampilan praktis peserta didik. Skor tertinggi dan terendah sama untuk kedua

siklus, yaitu 100 dan 70. Standar deviasi juga menurun dari 8,69 pada siklus I menjadi 8,20 pada siklus II, mengindikasikan penurunan variasi skor hasil belajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat dengan diterapkannya metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Di mana metode diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik dengan saling bertukar pendapat sesuai dengan pengetahuan masing-masing untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat melalui metode diskusi kelompok. Hal ini Nampak dari adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada siklus I hasil belajar matematika peserta didik untuk semua aspek sudah berada pada kategori tuntas. Namun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai tidak jauh dari KKM. Seperti pada aspek kognitif dengan rata-rata 82,88 masih terdapat 15 orang peserta didik yang nilainya berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil siklus I, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus ke II, di mana pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan pada siklus II yang berujung pada tercapainya tujuan penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik.

Adapun hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I adalah peningkatan hasil belajar matematika pada aspek kognitif dengan upaya yang dilakukan yaitu guru perlu memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan memperbanyak mengerjakan latihan soal di rumah. Selain itu guru juga harus memberikan pendampingan yang maksimal saat proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berlangsung. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga harus memaksimalkan waktu pembelajaran agar setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Dengan begitu, guru dapat melihat secara keseluruhan kemampuan peserta didik.

Pada siklus II, upaya yang dilakukan telah dilaksanakan sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk aspek kognitif terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik, dimana pada siklus I 82,88 meningkat disiklus II dengan rata-rata 93,94. Untuk aspek afektif juga terjadi peningkatan rata-rata dimana pada siklus I 86,62 meningkat disiklus II dengan rata-rata 88,57. Sama halnya dengan aspek kognitif dan afektif, pada aspek psikomotor juga terjadi peningkatan rata-rata dimana pada siklus I 82,31 meningkat disiklus II dengan rata-rata 88,08.

Berdasarkan hasil belajar matematika pada siklus II sudah memberikan gambaran dan bukti bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Meskipun pada dasarnya setiap aspek baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor masih bisa ditingkatkan. Namun terlepas akan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 di SMA Negeri 9 Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan menggunakan metode diskusi kelompok pada peserta didik kelas XI Tingkat Lanjut 1 SMA Negeri 9 Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh sebagai berikut: (1) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek kognitif peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 82,88 dengan standar deviasi 12,79 pada siklus I menjadi 93,94 dengan standar deviasi 10,33 pada siklus II. (2) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek afektif peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 86,62 dengan standar deviasi 6,34 pada siklus I menjadi 88,57 dengan standar deviasi 6,28 pada siklus II. (3) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek psikomotor peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 82,31 dengan standar deviasi 8,69 pada siklus I menjadi 88,08 dengan standar deviasi 8,20 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. 2020. Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol 6, No. 1.
- Juniati E. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 7, No. 3.
- Miasari, N. M. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3, No. 1.
- Muhibbin, Syah. 2002. Psikologi Belajar. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Suandi I N. 2022. Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*. Vol 6, No. 1.